

**PENGARUH FEE AUDIT DAN PERGANTIAN MANAJEMEN  
TERHADAP PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : ABDUL AZIZ  
NPM : 1505170391  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : ABDUL AZIZ  
N P M : 1505170391  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH FEE AUDIT DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(Hj. HAFSAH, S.E., M.Si.)

Penguji II

(NOVIEN RIALDY, S.E., M.M.)

Pembimbing

(Drs. H. SUCIPTO, M.M.)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ABDUL AZIZ  
N.P.M : 1505170391  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Skripsi : PENGARUH FEE AUDIT DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(Drs. H. SUCIPTO, MM)

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama Lengkap** : ABDUL AZIZ  
**N.P.M** : 1505170391  
**Program Studi** : AKUNTANSI  
**Konsentrasi** : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
**Judul Skripsi** : PENGARUH *FEE AUDIT* DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
2/3	Pustaka dan Teori	J	
	Kejurusan	J	
9/3	Revisi Teori	J	
10/3	Revisi Bab 2	J	
11/3	Revisi Bab 3	J	

Medan, ..... 2019

Pembimbing Skripsi

(Drs. H. SUCIPTO, MM)

Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

## ABSTRAK

**ABDUL AZIZ. NPM. 1505170391. Pengaruh *Fee Audit* Dan Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2017), Medan, 2019. Skripsi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Fee Audit* dan pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Dimana permasalahan dengan ada kenaikan *fee audit* tetapi tidak terjadinya pergantian kantor akuntan publik, begitu juga dengan pergantian manajemen yang terjadi tetapi tidak terjadinya pergantian kantor akuntan publik pada perusahaan. Adapun metode penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, dengan populasi sebanyak 60 perusahaan Properti dan Real Estate. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dari tahun 2013 hingga 2017 diambil sampel sebanyak 16 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif, regresi logistik dan uji hipotesis, yang mana dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 22.

Hasil penelitian menemukan bahwa *fee audit* memiliki pengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik. Karena berdasarkan uji parsial nilai signifikannya adalah  $0,012 < 0,05$ . Pada variabel pergantian manajemen nilai signifikansinya sebesar  $0,349 > 0,05$ , artinya pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik. Sedangkan dari uji F diketahui nilai signifikansinya  $0,036 < 0,05$ . Hal ini berarti *Fee Audit* dan pergantian manajemen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik.

***Kata Kunci : Fee Audit, Pergantian Manajemen, Pergantian KAP***

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh *Fee Audit* dan Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam dihadiahkan kepada junjungan alam baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan safa’atnya hingga akhir zaman nanti. *Amin Ya Robbal’alamin*.

Penulis menyadari bahwa yang terkandung dalam isi skripsi ini masih belum sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Oleh karena itu dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis menerima kritik dan saran dari pembaca, yang nantinya berguna dalam penyempurnaan skripsi ini. Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta doa yang tidak pernah ada hentinya dari berbagai pihak, maka dari pada itu penulis ingin mengucapkan terima kasih, kepada mereka :

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda **Ardy** dan Ibunda **Alm. Siti Khadijah** tercinta yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang dan juga memberikan dorongan

semangat moril maupun materil kelak penulis menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

2. Abang dan Kakak penulis **Arie Afridiza** dan **Melly Helidawaty** serta seluruh keluarga lainnya yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama dalam masa pendidikan.
3. **Bapak Drs. Agussani, MAP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak H. Januri, S.E, M.M., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi, **Bapak Ade Gunawan S.E, M.Si, Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si** dan **Ibu Zulia Hanum S.E, M.Si** selaku ketua dan sekretaris jurusan Akuntansi.
6. Dosen Pembimbing, **Bapak Sucipto, MM**, yang sangat berperan besar bagi penulis, karena bimbingan, saran, motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Pembimbing, Hj. Hafsa, SE, M.Si, yang mana sudah memperbaiki skripsi penulis sehingga lebih sempurna dari sebelumnya.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) beserta staf biro Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada penulis, selama didalam proses belajar mengajar di kampus.
9. Sahabat terbaik **seluruh anggota Media Berkarya Indonesia** yang mana selalu memberi semangat dan motivasi.

10. *Special thanks to my best friends in my campus* : **Trehezar Wahida, Risyat Mahatir, Dedek Suheru, Dimas Resmi Faisal, Ichsan** dan seluruh teman-teman seangkatan akuntansi tahun 2015.
11. *Special thanks to my best friends in my company* : **Bapak Risky, Fahry,** dan **Fadil**. Terima kasih atas doa-doa, serta peran aktif kalian semua dalam membantu penulis.
12. Dan terima kasih secara umum kepada seluruhnya yang turut membantu, mendoakan. penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu namanya, semoga peran aktif kalian semua menjadi catatan tinta yang suci disisi **Allah SWT.**

*Amin Ya Robbal'alamin.*

Dengan bantuan dan dukungan yang telah penulis dapatkan akhirnya menyerahkan diri dan senantiasa memohon petunjuk serta perlindungan dari Allah SWT semoga amalan baik tersebut mendapatkan imbalan yang baik pula. *AMIN YA RABBAL'ALAMIN.*

Medan, April 2019

Penulis

**ABDUL AZIZ**

**NPM : 1505170391**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Uraian Teori.....	13
1. Pergantian Kantor Akuntan Publik .....	13
1.1 Akuntan, Akuntan Publik, dan Kantor Akuntan Publik..	13
1.2 Audit Tenure .....	16
1.3 Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik.....	18
2. Fee Audit .....	19
3. Pergantian Manajemen.....	20
3.1 Teori Agensi.....	20
3.2 Pergantian Komisaris .....	23
4. Penelitian Terdahulu .....	24
B. Kerangka Konseptual.....	30

C. Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	33
B. Defenisi Operasional Variabel .....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
D. Populasi dan Sampel .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	37
1. Statistik Deskriptif.....	38
2. Uji Asumsi Klasik .....	38
2.1 Uji Normalitas Data.....	38
2.2 Uji Multikolonieritas.....	39
2.3 Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test....	39
2.4 Uji Model Fit.....	39
3. Uji Regresi Linier Berganda.....	40
4. Uji Hipotesis.....	40
3.1 Uji Parsial .....	41
3.2 Uji Simultan.....	41
3.3 Uji Koefisien Determinasi .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian .....	44
1. Statistik Deskriptif .....	44
2. Uji Asumsi Klasik.....	46
2.1 Uji Normalitas.....	46

2.2 Uji Linieritas .....	48
2.3 Uji Multikolonieritas.....	49
2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	50
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	51
4. Uji Hipotesis.....	52
4.1 Uji Parsial .....	52
4.2 Uji Simultan.....	54
4.3 Uji Koefisien Determinasi .....	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
1. Fee Audit terhadap Pergantian KAP.....	55
2. Pergantian Manajemen terhadap pergantian KAP.....	56
3. Fee Audit dan Pergantian manajemen terhdapa..... Pergantian KAP	57
4. Pengaruh Uji Koefisien Determinasi.....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Beberapa Data Pergantian KAP pada Perusahaan Property dan Real Estate.....	8
Tabel II.1	Review Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel III.1	Definisi Operasional Variabel .....	34
Tabel III.2	Jadwal Penelitian .....	35
Tabel III.3	Daftar Total Sampel Penelitian Periode 2010-2016.....	37
Tabel IV.1	Hasil Statistik Deskriptif .....	45
Tabel IV.2	Kolmogorov-Smirnov Test .....	47
Tabel IV.3	Hasil Uji Linieritas .....	48
Tabel IV.4	Hasil Uji Multikolinieritas.....	49
Tabel IV.5	Hasil Uji Glejser Coefficients.....	50
Tabel IV.6	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	51
Tabel IV.7	Hasil Uji Parsial.....	53
Tabel IV.8	Hasil Uji Simultan.....	54
Tabel IV.9	Hasil Uji Goodness of Fit.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual .....	31
-------------	---------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan salah satu alat pertanggungjawaban manajemen (agen) kepada pemilik perusahaan (*principal*) serta memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Laporan ini menampilkan sejarah, kejadian, maupun peristiwa dalam perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut (PSAK No. 1 , revisi 2013) “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan dan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya oleh para pemegang saham (PSAK No.7, 2013).

Laporan keuangan yang disajikan harus memperhatikan dua karakteristik kualitatif yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Laporan keuangan yang bersifat relevan dan dapat diandalkan tersebut pada kenyataannya sulit untuk diukur. Oleh karena itu, informasi keuangan yang salah berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antar pihak manajemen perusahaan dengan pihak pengguna laporan keuangan yang berasal dari luar perusahaan. Untuk mengatasi masalah ini, peran seorang akuntan publik sangatlah diperlukan dalam menengahi kedua belah pihak yang memiliki perbedaan kepentingan tersebut. Auditor dituntut untuk bersikap objektif dan independen terhadap informasi yang

disajikan oleh manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keandalan dan kualitas laporan keuangan perusahaan. Masa perikatan audit yang lama menyebabkan perusahaan merasa nyaman dengan hubungan yang terjalin selama ini antara auditor (KAP) dengan pihak manajemen perusahaan, yang akan mencapai tahap dimana auditor akan terikat secara emosional dan mengancam independensinya. Independensi merupakan sikap yang dimiliki auditor yang bersifat tidak memihak. Menurut (SPAP 2011, SA 100) “menyebutkan bahwa sikap independen yang dimiliki oleh akuntan tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan umum”.

Agar tidak terjadi hal tersebut maka terjadilah fenomena pergantian auditor/KAP yang bertujuan untuk merotasi auditor sehingga tidak mengaudit suatu perusahaan dalam waktu yang lama. Dimana akan memberikan penghasilan kepada KAP dan secara alami hal ini akan membuat auditor berusaha mempertahankan kliennya, walaupun risiko bahwa independensinya akan rusak (Suciati, 2012)

Selain itu, fakta mengenai penyebab auditor switching dalam perusahaan tidak pernah dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, isu-isu mengenai pergantian auditor secara ekstensif telah diteliti di negara-negara maju diantaranya riset-riset di beberapa negara Asia seperti Hongkong, Singapore, Malaysia, dan Korea (Ismail, 2008: 2). Pergantian auditor dikhawatirkan akan mempengaruhi kualitas dari hasil audit itu sendiri.

Di bawah tekanan untuk mengembalikan kepercayaan publik, kongres meloloskan Undang-Undang Reformasi Akuntansi Perusahaan Publik dan Perlindungan Investor *Sarbanes-Oxley* pada Juli 2002. Serupa dengan pengaruh

atas *Securities Act* di tahun 1933 dan 1934, UU *Sarbanes-Oxley* dimulai dengan proses reformasi luas di praktik *corporate governance* yang akan tugas dan praktik perusahaan publik, analisis keuangan, auditor eksternal, dan bursa saham. Dalam kaitannya dengan profesi akuntansi, undang-undang *Sarbanes-Oxley* secara efektif mengakhiri era dimana profesi “mengatur sendiri”, serta menciptakan dan memindahkan wewenang untuk menetapkan dan memberlakukan standar audit kepada PCAOB. Sebagai tambahan, UU ini memberi mandate kepada SEC untuk menetapkan peraturan independen yang ketat, melarang pemberian sebagian besar jenis jasa nonaudit kepada klien audit yang merupakan perusahaan publik.

Undang-Undang tersebut juga memberi mandate kepada SEC dan otoritas yang berwenang untuk mengatur profesi akuntan publik dengan cara penting lainnya, termasuk persyaratan bagi kantor akuntan untuk merotasi partner audit dari penugasan/perikatan (*engagement*) audit setiap lima tahun dan untuk melakukan audit pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan perusahaan publik. Undang-undang ini sangat penting dalam implikasinya bagi tata kelola perusahaan (*corporate governance*), bagi profesi akuntan, bagi manajer perusahaan publik, dan bagi sistem pasar modal di Amerika Serikat.

Karena pentingnya independensi Auditor dalam suatu KAP terhadap klien dan kejadian KAP Arthur Anderson membuat dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan diperbaharui KMK Nomor 359/KMK.06/2003. Peraturan ini membahas tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik atau auditor, untuk KAP paling lama 5 (lima) tahun buku

berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Setelah itu keputusan tersebut di revisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 6 tahun buku berturut-turut dan auditor selama maksimal 3 tahun berturut-turut, menyebabkan perusahaan mau tidak mau memiliki kewajiban untuk melakukan pergantian auditor dan KAP mereka setelah jangka waktu tertentu.

Keputusan revisi terakhir Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang praktik Akuntan Publik. BAB V Pembatasan Jasa Audit Pasal 11 ayat 1 yang berisi “Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut” dan ayat 4 yang berbunyi “Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut”.

Laporan auditor dinilai sebagai reliabilitas, namun dalam prakteknya masih banyak kecurangan mengenai manipulasi laba yang terjadi dikarenakan minimnya independensi seorang auditor. Independensi seorang auditor dibatasi oleh peraturan yang ada. Banyaknya auditor dan KAP yang tidak mengganti auditor dan kantor akuntan publik membuat besarnya KAP tidak lagi mempengaruhi hasil dari laporan audit. Seperti contoh pada perusahaan berikut ini: Satyam, PT Inovisi Infracom Tbk, dan Toshiba Corporation (Riska, et. al. 2016).

Satyam Computer Services yang merupakan salah satu perusahaan IT keempat terbesar di India yang terdaftar di New York Stock Exchange. Kasus ini terjadi pada tahun 2009 ketika Ketua Satyam Mr Ramalinga Raju mengakui memalsukan rekening perusahaan selama 6 tahun sebesar US \$ 1,5 miliar (RM 5.37 miliar), kasus ini dianggap sebagai skandal keuangan india terburuk atau Enron India. Hal ini menyebabkan Kantor Akuntan Pricewaterhouse Coopers yang mengaudit Laporan Keuangan Satyam Computer Services tersebut didenda \$ 6.000.000 oleh *US Securities and Exchange Commission*, akibatnya Kantor Akuntan Pricewater house Coopers untuk bekerja di India dapat dicabut. Selain itu mengharuskan Mahindra sebagai tim manajemen baru Satyam Computer Services untuk menyajikan kembali hasil keuangan periode 2002 – 2008 ([http://en.wikipedia.org/wiki/Mahindra\\_Satyam](http://en.wikipedia.org/wiki/Mahindra_Satyam)).

Di Indonesia tersendiri ada kasus PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang melibatkan KAP “Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan” dalam kasus ini PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspension) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014 yang menyebabkan PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) menunjuk kantor akuntan publik (KAP) yang baru yaitu Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014. Sumber: [www.detik.com](http://www.detik.com) (Senin ; 13:11 WIB, 25/05/2015).

Kasus yang baru terjadi saat ini yaitu pada perusahaan Toshiba Corp. yang baru saja mengalami skandal akuntansi terbesar dalam sejarah Jepang. Perusahaan

memanipulasi laporan keuntungannya dengan membesar – besarkan laba operasionalnya sebesar ¥ 151.8 milyar atau sekitar US\$ 1,22 miliar. Akibat kasus ini Chief Executive Officer (CEO) Toshiba Corp. Hisao Tanaka dan para pejabat senior lainnya mengundurkan diri karena terlibat dalam skandal akuntansi terbesar di Jepang dalam beberapa tahun terakhir, dan akibat kasus ini Ernst dan Young LCC telah membentuk tim eksekutif untuk menyelidiki kasus tersebut. Sumber: [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) (Rabu ; 18:00 WIB, 22/07/15).

Mulyadi (2009:63) berpendapat bahwa ”*fee audit* merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit”. Besarnya *fee audit* dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota kantor akuntan publik tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenan untuk menetapkan *fee* kontinjen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi.

Salah satu faktor dari pergantian kantor akuntan publik adalah *fee audit*. Dimana ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada kualitas auditor. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee audit* yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Sehingga calon investor akan mendapatkan estimasi yang lebih tepat tentang aliran kas masa depan dari perusahaan karena pilihan pemilik atas auditor yang dapat memberikan informasi tersebut. Hal ini menunjukkan

bahwa jika pilihan pemilik akan auditor yang berkualitas, maka makin tinggi harga saham perusahaan di pasar perdana (Ian,2013) dalam Margi (2014).

Pergantian manajemen dapat mempengaruhi pergantian KAP. Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Nagy, 2005) dalam Damayanti dan Sudarma (2008). Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Joher et al., 2000) dalam Damayanti dan Sudarma (2008).

Manajemen lebih sering mengganti akuntan publiknya karena unsur kepercayaan. Jika manajemen yang baru yakin bahwa akuntan publik yang baru bisa diajak kerja sama dan lebih bisa memberikan opini seperti harapan manajemen disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, pergantian akuntan publik dapat terjadi dalam perusahaan. Intinya bahwa pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP sebab KAP dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen. Jika KAP bisa mengikuti hal tersebut maka KAP dipertahankan, sebaliknya jika tidak KAP akan diganti (Suciati,2012).

Perusahaan property dan real estate didefinisikan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan suatu kawasan perumahan atau pemukiman pada lokasi tertentu untuk dipasarkan atau dijual. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan populasi berupa perusahaan-perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan property dan real estate pada umumnya memiliki aktivitas yang lebih berfluktuasi dibandingkan dengan

perusahaan yang bergerak dibidang lain. Selain itu perusahaan property and real estate merupakan salah satu jenis perusahaan yang mulai berkembang pesat pada era ini. Dari beberapa penjelasan di atas pada kenyataannya terdapat ketidaksesuaian dengan kenyataan yang terjadi pada perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel beberapa perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di bawah ini.

**Tabel I.1 Beberapa Data Pergantian KAP pada Perusahaan Property dan Real Estate**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Fee Audit	Pergantian Manajemen	Pergantian KAP
1	PT. Royal Oak Development	2013	21,09783	0	0
		2014	21,44141	0	1
		2015	21,99576	1	0
		2016	22,26402	0	0
		2017	21,54093	0	1
2	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	2013	22,54838	0	0
		2014	23,34196	1	0
		2015	24,71943	1	0
		2016	24,27032	0	1
		2017	23,83315	0	0
3	PT. Duta Pertiwi Tbk	2013	24,36761	1	0
		2014	24,85758	0	0
		2015	24,85189	0	0
		2016	25,08085	1	1
		2017	25,09382	1	0

Dari tabel di atas dapat dilihat terdapat *fee audit* yang rata-rata terus meningkat tetapi tidak diikuti dengan adanya pergantian KAP walaupun adanya pergantian manajemen di dalam perusahaan. Hal tersebut bertolak belakang dengan pernyataan (Farid 2007) “dorongan berpindah KAP dapat disebabkan oleh *fee audit* yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh KAP pada perusahaan”, Damayanti dan Sudarma (2008) yang menyatakan bahwa “Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP”. Serta bertentangan dengan pernyataan Nasser, et

al. (2006) yang menyatakan bahwa “KAP yang lebih besar (big-4) biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkatan independensi yang cukup daripada KAP yang lebih kecil, karena mereka biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa ke sejumlah besar klien”.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *fee audit* dan pergantian manajemen serta pergantian KAP telah dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008) menemukan bahwa *fee audit* memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP dan pergantian manajemen tidak mempengaruhi pergantian KAP. Berbeda dengan hasil penelitian Suciati (2012) menemukan hasil penelitian bahwa *fee audit* tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP dan pergantian manajemen mempengaruhi pergantian KAP, hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Indah (2011). Margi (2014) dan Adisti (2014) menemukan bahwa *fee audit* memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP . Adanya perbedaan dari beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *fee audit* dan pergantian manajemen terhadap pergantian KAP memperlihatkan perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *fee audit* dan pergantian manajemen terhadap pergantian KAP. Beberapa penelitian diatas akan menjadi bahan referensi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lebih fokus terhadap 2 faktor yaitu *fee audit* dan Pergantian Manajemen yang sering diteliti dan rata-rata memiliki hasil penelitian yang berbeda dan terletak pada sampel yang diteliti, dimana pada penelitian sebelumnya objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI), sedangkan pada penelitian kali ini objek penelitian terdiri dari beberapa perusahaan Property

dan Real Estate yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data 5 tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017. Dengan adanya pembahasan objek penelitian maka akan terlihat lebih jelas pengaruh antara variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada perusahaan agar mempertimbangkan keputusannya untuk berpindah KAP dan melakukan pergantian KAP sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan Property dan Real Estate agar dapat lebih memahami mengenai hubungan antara *fee audit* dan pergantian manajemen dengan pergantian kantor akuntan publik suatu perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Fee Audit* dan Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Adanya kenaikan *fee audit* tetapi tidak terjadinya pergantian kantor akuntan publik pada beberapa perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Adanya pergantian manajemen/dewan direksi tetapi tidak terjadinya pergantian KAP pada beberapa perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *fee audit* dan pergantian manajemen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *fee audit* berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *fee audit* dan pergantian manajemen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

### **Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu bagi peneliti, bagi perusahaan dan bagi pihak-pihak lain, yaitu :

1. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti dalam berbagai hal khususnya mengenai penyebab-penyebab terjadinya pergantian KAP.
2. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat dapat memberi informasi kepada perusahaan agar dapat mempertimbangkan keputusannya untuk berpindah KAP dan melakukan pergantian KAP sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan.
3. Bagi pihak-pihak lain penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pergantian KAP.
4. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat membantu memberi informasi kepada investor alasan-alasan dibalik pergantian KAP oleh perusahaan, sehingga investor mampu memahami motif tersebut. Selama ini pergantian KAP secara sukarela menimbulkan pertanyaan dan kecurigaan dari pihak investor.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Pergantian Kantor Akuntan Publik**

###### **1.1 Akuntan, Akuntan Publik, dan Kantor Akuntan Publik**

Akuntan (KMK No. 423/KMK.06/2002) adalah seseorang yang berhak menyanggah gelar atau sebutan akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan ini. Menurut Arrens (2005) Akuntan Publik Bersertifikat adalah seorang yang telah memenuhi persyaratan yang diajukan oleh negara bagian, termasuk kewajiban menempuh ujian akuntan publik, dan kemudian berhak atas sertifikat akuntan publik; seorang akuntan publik memiliki tanggung jawab utama untuk melaksanakan fungsi audit atas laporan keuangan historis yang dipublikasikan, dan entitas yang secara keuangan bersifat komersial maupun non komersial.

Menurut aturan etika kompartemen akuntan publik (Sukrisno, 2004, hal 271-272) dijelaskan bahwa Akuntan Publik adalah “akuntan yang memiliki izin dari Menteri Keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik”. Sedangkan yang dimaksud dengan praktik akuntan publik adalah “pemberian jasa profesional kepada klien yang dilakukan oleh anggota IAI-KAP yang dapat berupa jasa audit, jasa attestasi, jasa akuntansi dan

review, perpajakan, perencanaan keuangan perorangan, jasa pendukung litigasi, dan jasa lainnya yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik”.

Dalam KMK No. 423/KMK.06/2002 dijelaskan pula Kantor Akuntan Publik atau disingkat dengan KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Kantor Akuntan publik adalah organisasi yang diciptakan untuk memberikan jasa akuntansi profesional, termasuk audit. Biasanya didirikan sebagai kepemilikan pribadi atau persekutuan (Messier et al., 2005, hal 74). Pengertian Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Sukrisno, 2004, hal 272).

Umumnya hirarki auditor dalam perikatan audit didalam kantor akuntan publik dibagi menjadi berikut ini (Mulyadi, 2002, hal 33-34):

- a. Partner : menduduki jabatan tertinggi dalam perikatan audit; bertanggung jawab atas hubungan dengan klien; bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. Partner menandatangani laporan audit dan management letter, dan bertanggung jawab terhadap penagihan feeaudit dari klien.
- b. Manajer : bertindak sebagai pengawas audit; bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit; me-reviewkertas kerja, laporan audit dan management letter. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan manajer tidak beradadi kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan para auditor senior.
- c. Auditor senior : bertugas untuk melaksanakan audit; bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana; bertugas untuk mengarahkan dan me-reviewpekerjaan auditor junior. Auditor senior biasanya akan menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap satu objek pada saat tertentu.

- d. Auditor junior : melaksanakan prosedur audit secara rinci; membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah. Dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai auditor junior, seorang auditor harus belajar secara rinci mengenai pekerjaan audit. Biasanya auditor junior melaksanakan audit di berbagai jenis perusahaan. Auditor junior harus banyak melakukan audit di lapangan dan di berbagai kota, sehingga auditor junior dapat memperoleh pengalaman banyak dalam menangani berbagai masalah audit. Auditor junior sering juga disebut dengan asisten auditor.

Seorang akuntan yang mempunyai nomor register, bisa memilih profesi sebagai (Sukrisno, 2004, hal 12) :

- a. Akuntan Publik (*external auditor*) : dengan memiliki KAP atau berkerja di KAP,
- b. Pemeriksa Intern (*Internal Auditor*) : dengan bekerja di Bagian Pemeriksaan Intern (Internal Audit Department) suatu perusahaan swasta atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN), di BUMN biasanya disebut Satuan Pengawas Intern (SPI).
- c. Auditor Pemerintah (*Government Auditor*) : dengan bekerja di BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan), BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) atau inspektorat di suatu Departemen Pemerintah.
- d. *Financial Accountant* : dengan bekerja dibagian akuntansi keuangan suatu perusahaan,
- e. *Cost Accountant* : dengan bekerja dibagian akuntansi biaya suatu perusahaan,
- f. *Management Accountant* : dengan bekerja dibagian akuntansi manajemen suatu perusahaan,
- g. *Tax Accountant* : dengan bekerja dibagian perpajakan suatu perusahaan atau Direktorat Jendral Pajak.
- h. Akuntan Pendidik: dengan bekerja sebagai dosen baik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Akuntan pendidik banyak yang merangkap sebagai akuntan publik, internal auditor, maupun akuntan manajemen (yang bekerja disuatu perusahaan) atau sebagai government accountant (akuntan pemerintah) yang bekerja pada instansi pemerintah.

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2008 pasal 3 yaitu masa perikatan audit untuk KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut menjelaskan kewajiban bagi sebuah perusahaan untuk melakukan rotasi auditor (pergantian auditor) apabila telah mencapai batas waktu perikatan yang ditentukan. Peraturan tersebut tentang pergantian ini sudah muncul pada tahun 2002 dalam bentuk Keputusan Menteri Keuangan. Didalam pasal 6 ayat 4 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423 tahun 2002 tersebut dikatakan “Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (Lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut”.

Pada tahun 2003, keputusan tahun 2002 tersebut diamandemen dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003. Kemudian pada tanggal 5 Februari 2008, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3.

Keputusan revisi terakhir Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang praktik Akuntan Publik. BAB V Pembatasan Jasa Audit Pasal 11 ayat 1 yang berisi “Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut” dan ayat 4 yang berbunyi “Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas sebagaimana dimaksud

pada ayat (1) setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut”.

## **1.2 Audit Tenure**

Audit tenure adalah masa perikatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada kliennya. Hal tersebut dapat diketahui dari periode perikatan auditor dalam mengaudit perusahaan klien. Hubungan yang bersifat lama antara klien dengan auditor cenderung dapat menimbulkan persepsi bahwa auditor sulit untuk bersikap independen (Shockley, 1981).

Hal tersebut mungkin dapat dibenarkan, karena pada tahun 2001 kegagalan KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia (*the Big-5*), yang gagal mempertahankan independensinya karena keterlibatannya dalam manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan minyak besar di Amerika, Enron. Gagalnya KAP Arthur Anderson dalam mempertahankan independensinya menyebabkan keluarnya ketentuan mengenai audit tenure yang telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” pasal 11 mengatur tentang Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut menjelaskan kewajiban bagi sebuah perusahaan untuk melakukan rotasi auditor (pergantian auditor) apabila telah mencapai batas waktu perikatan yang ditentukan. Peraturan tersebut tentang pergantian ini sudah muncul pada tahun 2002 dalam bentuk Keputusan Menteri Keuangan. Di dalam pasal 6 ayat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423 tahun 2002 tersebut dikatakan “Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat

dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (Lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut”.

Pada tahun 2003, keputusan tahun 2002 tersebut diamandemen dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003. Kemudian pada tanggal 5 Februari 2008, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3.

Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” pasal 11 mengatur tentang Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

### **1.3 Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik**

Menurut Damayanti dan Sudarma (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian Kantor Akuntan Publik adalah sebagai berikut :

#### **1. Pergantian Manajemen Perusahaan**

Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005). Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Joher et al., 2000).

#### **2. Opini Akuntan**

Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Tandirerung, 2006). Manajemen akan memberhentikan auditornya sebagai suatu bentuk hukuman atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih mudah diatur/more pliable (Carcello dan Neal, 2003). Chow dan Rice (1982) mendapatkan bukti empirik bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima qualified opinion atas laporan keuangannya.

### 3. Fee Audit

Krishnan dan Ye (2005) menyatakan bahwa penunjukan KAP oleh perusahaan, yang diwakili oleh pemegang saham, berhubungan dengan total fee yang mereka bayarkan. Dorongan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh fee audit yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya fee audit dan dapat mendorong perusahaan untuk berpindah kepada KAP yang lain (Schwartz dan Menon, 1985).

### 4. Keuangan Perusahaan

Ada dorongan yang kuat untuk berpindah auditor pada perusahaan yang terancam bangkrut. Kesulitan keuangan signifikan mempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP (Schwartz dan Menon, 1985). Selain itu, Schwartz dan Soo (1995) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Kesulitan keuangan perusahaan ditunjukkan oleh Zmijewski (1984) dalam Kadir (1994) salah satunya adalah dengan menggunakan solvabilitas. Solvabilitas ditunjukkan dengan membandingkan total kewajiban dengan total aktiva.

### 5. Ukuran KAP

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu (Halim, 1997: 79-80). Expertise KAP merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar (Mardiyah, 2002). Adanya faktor expertise itu akan menentukan perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar. Eichenseher dan Shields dalam Kartika (2006) mengemukakan fenomena bahwa persepsi expensive/mahalnya kantor akuntan akan menentukan kesuksesan klien.

### 6. Persentase perubahan ROA

Persentase perubahan ROA (Return on Assets) merupakan salah satu proksi atas reputasi klien/client reputation (Mardiyah, 2002). Selain itu perubahan ROA juga dapat digunakan sebagai indikator kondisi keuangan perusahaan (Kartika, 2006). ROA merupakan indikator keuangan untuk melihat prospek bisnis dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya.

## 2. Fee Audit

Di dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik tahun 2008 Seksi 240 disebutkan dalam melakukan negosiasi mengenai jasa profesional yang diberikan, praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai. Fakta terjadinya jumlah imbalan jasa profesional yang diusulkan oleh praktisi yang satu lebih rendah dari praktisi yang lain bukan merupakan

pelanggaran terhadap kode etik profesi. Namun demikian, ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi dapat saja terjadi dari besaran imbalan jasa profesional yang diusulkan.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor : KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan fee audit yaitu dalam menetapkan imbal jasa (fee) audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut : kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab menurut hukum (statutory duties); independensi; tingkat keahlian (levels of expertise) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan; banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; dan basis penetapan fee yang disepakati, Sedangkan menurut PP Iapi No.2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbala Jasa Audit Laporan keuangan, mengacu pada pasal 11 menegaskan bahwa penentuan imbalan jasa sebagaimana dimaksud pada pasal 5 dan 6, menjadi objek yang direview oleh tim review mutu.

Berdasarkan contoh batsa bawah imbalan jasa yang disimpulkan dalam lampiran ilustrasi perhitungan penentuan imbalan jasa KAP, peraturan ini dengan pertimbangan jam partner 12 jam, manager 26 jam, supervisor 39 jam, auditor 46 jam dan junior auditor 52 jam didapat angka imbalan kerja sebesar kurang lebih Rp 25.000.000

Menurut Gammal (2012) dalam Margi (2014) bahwa fee audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (auditee). Penentuan fee audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan auditee sesuai dengan waktu

dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. Fee audit biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Sampai sekarang belum terdapat peraturan yang jelas mengenai besarnya “audit fee” yang harus ditagih oleh akuntan publik terhadap klien (auditee) atas jasa audit yang diberikan. Kondisi seperti ini memberikan indikasi bahwa selama ini penetapan audit fee . Penetapan audit fee tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu, penentuan fee audit perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik (Ginting, 2014) dalam Margi (2014).

### **3. Pergantian Manajemen**

#### **3.1 Teori Agensi**

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen Mckling (1976) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan shareholder (principal) dan konflik tersebut menjadi pemicu pergantian manajemen. Manajemen pengganti umumnya menerapkan metode akuntansi yang baru sehingga manajemen baru berharap lebih dapat bekerjasama dengan KAP pengganti dan berharap nantinya mendapatkan opini yang sesuai dengan keinginan manajemen sehingga mendorong manajemen dalam RUPS untuk mengganti KAP (Sinarwati, 2010).

Dalam manajemen, manajer sebagai orang yang tepat dalam menjalankan perusahaan, umumnya, memiliki informasi yang lebih mengenai posisi laporan keuangan yang “benar” dan hasil operasi perusahaan daripada pemegang saham. Pelaporan informasi keuangan pada pemilik (pemegang saham) umumnya

mengikuti prinsip-prinsip akuntansi. Oleh sebab itu, untuk menghindari manipulasi akan pelaporan keuangan oleh manajer, kebutuhan akan auditor meningkat (Ismail, et al. 2008).

Pada lingkungan yang tidak membatasi pergantian auditor, pergantian terjadi karena beberapa alasan: auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasikan klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien (Febrianto, 2009). Jadi fokus perhatian peneliti adalah pada klien. Klien yang diaudit oleh KAP baru mungkin lebih puas dengan beberapa pertimbangan. Pertama perusahaan cenderung untuk mengganti auditor karena mereka tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh auditor sebelumnya atau mereka mempunyai beberapa jenis perselisihan dengan auditor sebelumnya. Kedua, pada perikatan audit yang baru, ada ketidakyakinan manajemen klien terhadap kualitas pelayanan yang disediakan dari KAP. Akibatnya ada dorongan yang kuat dari KAP untuk memprioritaskan pelayanan kepada klien dalam tahun-tahun pertama (Craswell, 1988). Klien-klien baru mungkin mendapatkan perhatian khusus, dan mereka mungkin menikmati perspektif dan pandangan yang berbeda dari auditor baru. Sebaliknya, ketika pergantian auditor dilakukan karena pergantian secara wajib bukan karena alasan ketidaksepakatan praktik seperti pada lingkungan pergantian secara sukarela, pergantian auditor secara wajib semata-mata dilakukan atas dasar peraturan. Dengan demikian perhatian utama beralih pada auditor pengganti, tidak lagi kepada klien (Febrianto, 2009).

Berbeda dengan auditor yang lalu yang mungkin telah memahami aspek bisnis klien, auditor yang baru dapat jadi sama sekali tidak paham tentang bisnis klien. Mereka mungkin juga belum mengetahui reputasi klien mereka di masa lalu sehubungan dengan laporan keuangan. Faktor ini yang kemudian mendorong auditor untuk bersikap lebih skeptis terhadap klien yang baru (Febrianto, 2009).

Level skeptisisme yang lebih tinggi ini sebenarnya memiliki dua sisi. Sisi pertama, ia akan meningkatkan fee audit karena auditor membutuhkan biaya *start-up* yang lebih besar karena harus mengaudit satu klien yang baru. Walaupun tidak terlalu berbeda dengan pergantian secara sukarela, di mana auditor dapat berekspektasi bahwa klien tetap akan diaudit lagi pada tahun - tahun setelahnya, pada lingkungan pergantian wajib tidak ada keharusan klien untuk tetap diaudit oleh auditor pengganti. Mereka dapat saja kembali ke auditor yang lama karena kecocokan yang mungkin telah ada sebelum peraturan membatasi hubungan mereka. Karena probabilitas yang lebih kecil bagi auditor baru untuk dapat mempertahankan klien yang berpindah dikarenakan keharusan peraturan untuk mengganti auditor, maka fee audit tetap menjadi lebih tinggi. Penurunan fee pada awal penugasan (*lowballing*) kemungkinan tidak dapat terjadi karena auditor tidak dapat berekspektasi bahwa perusahaan itu tetap akan menjadi klien mereka di masa depan. Logika ini masuk akal karena pemilihan auditor yang baru dimotivasi oleh peraturan, bukan karena kesesuaian atau peluang untuk sepakat dengan praktik akuntansi klien (Febrianto, 2009).

Sisi yang kedua dari level skeptisisme yang tinggi ini berhubungan dengan kehati-hatian auditor mengaudit klien yang baru. Jika auditor tidak mengetahui bisnis klien dan reputasi klien di masa lalu, maka ia akan lebih berhati-hati dalam

mengaudit klien yang baru. Kehati-hatian ini berkaitan dengan usaha auditor untuk mengurangi biaya litigasi.

### **3.2 Pergantian Komisaris**

Menurut Tally (2009) dalam Suparlan dan Andayani (2010) pengukur Corporate Governancenyang baik adalah dewan komisaris, pemisahan CEO dengan dewan direksi, dan kepemilikan institusional. Jensen (1993) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menyebutkan bahwa kapasitas dewan komisaris untuk melakukan monitoring lebih efektif seiring dengan besarnya dewan komisaris, yang mengakibatkan meningkatnya kualitas laporan keuangan.

Indonesia menganut struktur Corporate Governancenyang terdapat pemisahan antara *Board of Directors* (Dewan Komisaris) dan *CEO* (Dewan Direksi) yang sesuai dengan struktur Corporate Governancedengan standar Eropa. Dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 108 dijelaskan bahwa Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada dewan direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat tersebut dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Dalam hal melakukan pengawasan terhadap Perseroan dan usaha Perseroan, Dewan Komisaris berkewenangan untuk mengangkat KAP melalui komite audit. Karena Dewan Komisaris yang berkewangan untuk mengangkat KAP, sehingga pergantian dalam keanggotaan Dewan Komisaris dianggap akan memberikan dampak terhadap penunjukkan KAP yang bertugas dan kemungkinan KAP yang ditunjuk akan berbeda dari KAP sebelumnya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pergantian komisaris adalah pergantian Dewan Komisaris, baik itu Presiden Komisaris atau salah satu anggotanya maupun keseluruhannya, karena setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.

#### 4. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ukuran KAP, pergantian manajemen, dan pergantian KAP dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II.1 Review Penelitian Terdahulu**

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Damayanti dan Sudarma (2007)	Meneliti faktor-faktor perusahaan berpindah kantor akuntan publik.	Independenden: Ukuran KAP, fee audit, pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan, present ase perubahan ROA.	Fee dan ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP. Pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan dan presentase perubahan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP.
2	Sinarwati (2010)	Meneliti alasan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam pergantian auditor	Independen : Opini audit going concern, pergantian manajemen, reputasi auditor, kesulitan keuangan Dependen :	Opini audit going concern dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, pergantian

			Pergantian KAP	manajemen dan kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor
3	Suparlan dan Andayani (2010)	Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit	Independen: investor institusional, kepemilikan publik, share growth, ukuran dewan komisaris, pergantian manajemen, leverage, ROE, ukuran perusahaan. Dependen: Pergantian KAP	Kepemilikan publik, penambahan jumlah saham mempengaruhi pergantian KAP, investor institusional, pergantian manajemen, ukuran dewan komisaris, leverage, ROE tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Sedangkan ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan pergantian KAP.
4	Filka (2011)	Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan yang terdaftar di BEI melakukan pergantian kantor akuntan publik	Independen : Opini audit going concern, reputasi auditor, pergantian manajemen, kesulitan keuangan, dan kepemilikan institusional Dependen : Pergantian KAP	Reputasi auditor mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP, opini going concern, pergantian manajemen, kepemilikan institusional dan kesulitan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP
5	Indah (2011)	Faktor-faktor	Independen :	Pergantian

		yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik (KAP) di Indonesia	Pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan perusahaan, financial distress dan opini going concern Dependen : Pergantian KAP	manajemen mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP. Ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan perusahaan, financial distress, dan opini going concern tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP
6	Suciati (2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan publik (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008-2010)	Independen : Opini audit going concern, reputasi KAP, pergantian manajemen, kesulitan keuangan, dan tingkat pertumbuhan perusahaan klien Dependen : Pergantian KAP	Opini audit going concern, pergantian manajemen, dan tingkat pertumbuhan klien mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP. Reputasi KAP dan kesulitan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang menggambarkan hubungan antar variable-variabel dalam suatu penelitian. Dimana hubungan yang coba dijelaskan yakni hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dalam hal ini variabel independen yaitu *fee audit* dan pergantian manajemen dengan variabel dependen yaitu pergantian kantor akuntan public

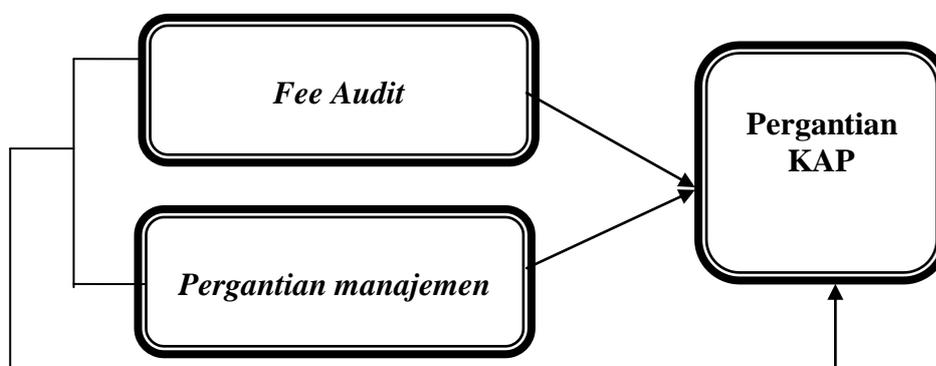
Pergantian KAP diluar Peraturan Menteri Keuangan nantinya akan menyebabkan investor curiga pada perusahaan. Pergantian KAP dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi perusahaan. Adapun dampak positif dari perusahaan adalah ketika perusahaan meningkatkan independensi auditornya maka akan meningkat pula independensi perusahaan. Seperti merubah ukuran KAP dari KAP *Non Big-4* ke KAP *Big-4* dalam pelaksanaan audit dalam perusahaan, hal ini dilakukan perusahaan untuk meningkatkan independensi perusahaan. Adapun perubahan dari KAP *Big-4* ke KAP *Non Big-4* nantinya akan menjadi dampak negative bagi perusahaan, dan independensi perusahaan akan menurun. Terkait akan pergantian KAP *Big-4* ke *Non Big-4* kemungkinan disebabkan oleh *fee audit* yang meningkat, manajemen yang ingin mencari KAP yang dapat memberikan hasil audit sesuai keinginannya dan berbagai kemungkinan lainnya.

*Fee audit* dinilai dari *Profesional fees* yang dicatat perusahaan, dimana apakah ada pengaruh ketika terjadi kenaikan *fee audit* atau penurunan *fee audit* perusahaan. Ketika terjadi kenaikan *fee audit* apakah perusahaan akan meningkatkan ukuran KAP atau reputasi KAP dalam menyusun laporan audit perusahaan. Ketika *fee audit* mengalami peningkatan apakah perusahaan akan

pindah dari KAP *Non Big-4* ke KAP *Big-4* untuk menaikkan independensi laporan audit perusahaan. Ketika mengalami penurunan *fee audit* apakah perusahaan akan pindah dari KAP *Big-4* ke KAP *Non Big-4*. Bisa juga memungkinkan adanya penurunan *fee audit* perusahaan akan tetap mempertahankan independensi laporan audit dengan tetap menggunakan KAP *Big-4*

Pergantian manajemen dapat saja merubah kebijakan dalam perusahaan. Terjadinya pergantian manajemen ini merupakan perubahan akan susunan komisaris ataupun perubahan susunan direksi. Salah satu kebijakan yang dapat dirubah adalah pergantian KAP yang dilakukan oleh manajemen yang baru. Pergantian KAP yang dilakukan oleh manajemen yang baru dapat dikarenakan akan kepentingan manajemen. Ketika manajemen yang baru ingin meningkatkan independensi perusahaan maka manajemen yang baru akan merubah ukuran KAP dari KAP *Non Big-4* ke KAP *Big-4* yang memiliki independensi yang tinggi. Pada saat manajemen yang baru menukar dari KAP *Big-4* ke KAP *Non Big-4* dapat juga memungkinkan manajemen yang baru ingin mencari KAP yang dapat memberikan hasil audit yang sesuai yang diharapkan manajemen yang baru.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto,(2010:110 Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Mengacu pada rumusan masalah dan kerangka konseptual yang terjadi di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini, antara lain .

- a. *Fee Audit* berpengaruh terhadap Pergantian Kantor Akuntan publik pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
- b. Pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
- c. *Fee audit* dan pergantian Manajemen berpengaruh terhadap Pergantian KAP pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh antara *fee audit* dan pergantian manajemen terhadap pergantian kantor akuntan publik pada Perusahaan Property dan Real Estate pada periode 2013-2017.

#### B. Definisi Operasional Variabel

Adapun penjelasan dari beberapa variabel yang diteliti yaitu, sebagai berikut:

##### 1. *Fee Audit* (Variabel X<sub>2</sub>)

*Fee audit* dihitung berdasarkan *Profesional Fees* atau Jasa Tenaga Ahli yang di catat perusahaan dalam akun beban umum dan administrasi. Variabel *fee audit* menggunakan data dummy. Jika terdapat *fee audit* di atas 25 juta dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika terdapat *fee audit* di bawah 25 juta maka di berikan nilai 0 (PP IAPI No.2 Tahun 2016 Tentang penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan)

##### 2. Pergantian Manajemen (Variabel X<sub>2</sub>)

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham dan direksi berhenti karena kemauan sendiri. Variabel pergantian manajemen

menggunakan variabel dummy. Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007 dalam Sinarwati 2010).

### 3. Pergantian Kantor Akuntan Publik (Variabel Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah penggantian KAP (*Switch*). Penggantian KAP adalah penggantian yang dilakukan oleh perusahaan terhadap auditor atau Kantor Akuntan Publik yang telah mengaudit laporan keuangannya. Variabel penggantian KAP menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien berpindah KAP, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak berpindah KAP, maka diberikan nilai 0.

**Tabel III.1 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi	Rumus	Skala
1	<i>Fee Audit</i>	Dilihat berdasarkan <i>Profesional Fees</i> atau Jasa Tenaga Ahli dicatat perusahaan dalam bentuk <i>Logaritma Natural (Ln)</i>	0 = Sesuai Standar Perhitungan waktu kerja (< Rp. 25 jt) 1 = Melebihi Standar perhitungan waktu kerja (> Rp. 25 jt)	Rasio
2	Pergantian Manajemen	Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham dan direksi berhenti karena kemauan sendiri.	0 = Tidak melakukan pergantian manajemen 1 = Melakukan pergantian manajemen	Nominal

3	Pergantian Kantor Akuntan Publik	Penggantian yang dilakukan oleh perusahaan terhadap auditor atau Kantor Akuntan Publik yang telah mengaudit laporan keuangannya.	0 = Tidak melakukan pergantian KAP 1 = Melakukan pergantian KAP	Nominal
---	----------------------------------	--	--	---------

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs

[FACT TAHUN 2017](#)

**Tabel III.2 Jadwal Penelitian**

No	Tahapan Penelitian	Des. 2018	Jan. 2019	Feb. 2019	Mar. 2019	Apr. 2019
1	Pengajuan Judul					
2	Pengesahan Judul					
3	Pembuatan Proposal					
4	Seminar Proposal					
5	Perbaikan Proposal					
6	Analisis Data					
7	Penulisan Skripsi					
8	Ujian Meja Hijau/Sidang					
9	Wisuda					

Sumber : Peneliti, 2018

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2006, hal 55), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan data yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maka jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Property dan Real

Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 yaitu, sebanyak 60 perusahaan.

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006, hal 56). Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2004 : 79).

Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut terdaftar pada perusahaan Property and Real Estate di BEI
2. Perusahaan tersebut terdaftar di BEI pada tahun pada tahun 2013-2017.
3. Perusahaan tersebut memiliki laporan susunan dewan komisaris atau direksi pada tahun 2013-2017.
4. Perusahaan memiliki data *fee audit* .

Sesuai kriteria pengambilan sampel di atas, maka penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 16 perusahaan (data terlampir) dengan periode yang digunakan adalah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, sampel tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

**Tabel III.3 Daftar Total Sampel Penelitian Periode 2010-2016**

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 yang menjadi populasi	60 Perusahaan
2	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 yang tidak memenuhi kriteria.	44 Perusahaan
3	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 yang menjadi sampel	16 Perusahaan

Sumber : Data Terlampir

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk tulisan atau data yang berupa dokumen-dokumen.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.

#### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), deviasi standar (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Deviasi standar digunakan untuk menialai disperse rata-rata dari sampel. Sedangkan maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat

gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Selanjutnya peneliti akan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas data dan uji heterokedastisitas data, sebagai berikut:

### **2.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak.

- a. Uji P-Plot, Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *P-P Plot of Regression Standardized Residual* melalui statistik SPSS versi 22.0, dimana:
  - 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  - 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Uji *Kolmogrov-Smirnov Test*, uji dilakukan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak.

### **2.2 Uji Multikolonieritas**

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak ada gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antara variabel untuk melihat besarnya korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak

orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006).

### **2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi (Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)**

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness yang diukur dengan nilai *chi-square*. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan kata observasinya.

### **2.4 Menilai Keseluruhan Model (Uji Model Fit)**

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah di hipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2 \log \textit{likelihood}$  pada awal (block number = 0) dengan nilai  $-2 \log \textit{likelihood}$  pada akhir (block number = 1). Adanya pengurangan nilai antara  $-2LL$  awal (initial  $-2LL$  function) dengan nilai  $-2LL$  pada langkah berikutnya ( $-2LL$  akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2006).

Selanjutnya peneliti melakukan analisis regresi linier berganda, sebagai berikut :

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis data digunakan dengan mencari nilai regresi linier berganda, hal ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu Fee Audit ( $X_1$ ) dan Pergantian Manajemen ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y). Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dimana :

Y = Pergantian Kantor Akuntan Publik

a = Konstanta

$b^{1,2,3}$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Fee Audit

$X_2$  = Pergantian Manajemen

### 4. Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik dengan Uji Regresi Secara Parsial dan Uji Regresi Secara Simultan.

#### 4.1 Uji Signifikansi t (uji Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh secara parsial (individual) variabel bebas (X) berupa Fee Audit ( $X_1$ ) dan Pergantian Manajemen ( $X_2$ ), terhadap variabel terikat yaitu Pergantian Kantor Akuntan Publik (Y) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya Proses pengolahan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS for Windows* versi 22.0 dengan formula sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya secara parsial tidak terdapat Pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) yaitu yaitu Fee Audit ( $X_1$ ) dan Pergantian Manajemen ( $X_2$ ), Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (Y) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya secara parsial terdapat Pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) yaitu Fee Audit ( $X_1$ ) dan Pergantian Manajemen ( $X_2$ ) Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (Y) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- a)  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$
- b)  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

#### **4.2 Uji Signifikansi F (uji Simultan)**

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh secara simultan (serempak variabel bebas (X) berupa Fee Audit ( $X_1$ ) dan Pergantian Manajemen ( $X_2$ ), terhadap variabel terikat yaitu Pergantian Kantor Akuntan Publik (Y) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya Proses pengolahan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS for Windows* versi 22.0 dengan formula sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya secara Simultan tidak terdapat Pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) yaitu yaitu Fee Audit ( $X_1$ ) dan Pergantian Manajemen ( $X_2$ ), Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (Y) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya secara Simultan terdapat Pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) yaitu Fee Audit ( $X_1$ ) dan Pergantian Manajemen ( $X_2$ ) Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (Y) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

a)  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

b)  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

### 4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian Koefisien Determinan digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) berupa Free Audit ( $X_1$ ) dan Pergantian Manajemen ( $X_2$ ), terhadap variabel terikat yaitu Pergantian Kantor Akuntan Publik (Y) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y). Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika  $R^2$  semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) yaitu Free Audit ( $X_1$ ) dan Pergantian Manajemen ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu Pergantian Kantor Akuntan Publik (Y) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y) adalah besar. Sebaliknya, jika  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X)

yaitu Fee Audit ( $X_1$ ) dan Pergantian Manajemen ( $X_2$ ), Faktor Pribadi ( $X_3$ ) dan Faktor Psikologis ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat yaitu Pergantian Kantor Akuntan Publik ( $Y$ ) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( $Y$ ) adalah kecil.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder di mana data ini terbagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data ini diperoleh dari laporan keuangan yang telah di audit pada perusahaan Property dan Real Estate yang menjadi sampel penelitian , yaitu sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yang telah di audit pada perusahaan Property dan Real Estate adalah informasi yang berhubungan, ukuran KAP, *fee audit* dan Pergantian manajemen. Data penelitian ini disajikan dalam lampiran 1.

##### **1. Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI berupa laporan keuangan tahunan dari Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI yang diunduh dari [www.bei.co.id](http://www.bei.co.id) periode tahun 2013-2017.

Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.1 Data Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pergantian KAP	80	,00	1,00	,3125	,46644
Fee Audit	80	,00	1,00	,8625	,34655
Pergantian Manajemen	80	,00	1,00	,3125	,46644
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Hasil olah data statistik dengan program SPSS (22, 2019)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan menggunakan metode pooled data diperoleh sebanyak 80 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (5 tahun; dari tahun 2013 sampai 2017) dengan jumlah perusahaan sampel (16 perusahaan).

Tabel IV.1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan Tabel IV.1, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran KAP menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,3125 sedangkan standar deviasi sebagai nilai penyimpangan dalam penelitian ini sebesar 0,46644. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *fee audit* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,8625 sedangkan standar deviasi sebagai nilai penyimpangan dalam penelitian ini sebesar 0,34655. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian manajemen menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum

sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,3125 sedangkan standar deviasi sebagai nilai penyimpangan dalam penelitian ini sebesar 0,46644.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melaksanakan analisis regresi. Uji prasyarat analisis ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak. Apabila prasyarat tersebut terpenuhi maka analisis regresi dapat digunakan. Jika prasyarat tersebut tidak terpenuhi maka analisis regresi tidak dapat digunakan berarti bahwa penelitian yang dilakukan harus menggunakan alat analisis yang lain. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

### **2.1 Uji Normalitas**

Salah satu uji normalitas untuk mengetahui apakah data menyebar normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan membuat hipotesis. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$ : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%, sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik yaitu pada *Normal*

*P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Apakah titik menyebar di sekitar garis diagonal maka data telah berdistribusi normal. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu harus melakukan uji coba asumsi dasar sebagai prasyarat untuk dapat menggunakan uji korelasi *Product Moment person* sebagai teknik analisis datanya. Uji asumsi dasar yaitu uji normalitas data. Uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. Variabel yang diuji adalah variabel independen yaitu Fee Audit dan Pergantian Manajemen sedangkan variabel dependen yaitu Pergantian KAP pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode tahun 2013 sampai 2017.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* akan menunjukkan apakah data berdistribusi normal atau tidak, seperti terlihat pada tabel IV.2 berikut:

**Tabel IV.2 Kolmogorov-Smirnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pergantian KAP
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.3125
	Std. Deviation	.46644
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.436
	Positive	.436
	Negative	-.251
Test Statistic		.436
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Penelitian Diolah SPSS, 22.00 (2019)

Berdasarkan data Tabel IV.2 dapat dilihat bahwa dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal karena nilai *kolmogrov-smirnov* variabel Y berupa Pergantian KAP adalah sebesar 0,436 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana angka ini di atas tingkat signifikansi 0,05 atau 5% atau nilai *asympt.sig (2-tailed)*  $> 0,05$  ( $0,000 > 0,05$ ).

## 2.2 Uji Linieritas

Data sekunder dengan model *time series* perlu digunakan uji linieritas. Uji linearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak. Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan tabel ANOVA variabel X dan Y dari nilai signifikan. Apabila nilai signifikan tabel ANOVA  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan pada Tabel IV.3 berikut ini:

**Tabel IV.3 Uji Linieritas**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.427	2	.714	3.486	.036 <sup>b</sup>
	Residual	15.760	77	.205		
	Total	17.188	79			

a. Dependent Variable: Pergantian KAP

b. Predictors: (Constant), Pergantian Manajemen, Fee Audit

Sumber : Data Penelitian Diolah SPSS, 22.00 (2019)

Hasil uji linieritas pada Tabel IV.3 di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) atau  $0,030 < 0,05$ , menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier. Hal ini

menunjukkan bahwa variable *Fee Audit* ( $X_1$ ) dan Pergantian Manajemen ( $X_2$ ) berpola linier terhadap *Pergantian KAP* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode tahun 2013 sampai 2017.

### 2.3 Uji Multikolinieritas

Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel indenpenden manakah yang dijelaskan oleh variabel dependen lainnya. *Tolerance* adalah mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independent lainnya. Nilai yang dipakai untuk *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,0 maka tidak terjadi multikolinieritas seperti yang terlihat pada Tabel IV.4 berikut.

**Tabel IV.4 Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Fee Audit	.985	1.015
	Pergantian Manajemen	.985	1.015

a. Dependent Variable: Pergantian KAP

Sumber : Data Penelitian Diolah SPSS, 22.00 (2019)

Hasil Uji Multikolinieritas pada tabel IV.4 di atas memperlihatkan bahwa nilai *collinearity statistics* variabel independen berupa Fee Audit ( $X_1$ ) dan Pergantian Manajemen ( $X_2$ ) memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,0 dimana nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel berupa Fee Audit ( $X_2$ ) dan Pergantian Manajemen ( $X_2$ ) sebesar (0,985; dan 0,985 > 0,10), sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel berupa Fee Audit ( $X_2$ ) dan Pergantian

Manajemen ( $X_2$ ) sebesar (1.015; dan  $1,015 < 10,0$ ), hal ini berarti dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

#### 2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan grafik dan analisis statistic berupa *uji scatterplot*. Melalui analisis grafik, suatu model regresi dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Pengujian heteroskedastisitas secara visual dapat dilakukan menggunakan diagram pencar, dilakukan pula Uji *Glejser* untuk melihat apakah regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Uji *Glejser* dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai absolute residual (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya. Model regresi dikatakan bebas dari gangguan heteroskedastisitas jika variabel-variabel independen yang diregresikan dengan nilai *absolute residual* menunjukkan nilai yang tidak signifikan ( $\alpha=5\%$ ) seperti yang terlihat pada tabel IV.5 berikut :

**Tabel IV.5 Hasil Uji Glejser *Coefficients***

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.047	.145			
	Fee Audit	.379	.148	.282	.985	1.015
	Pergantian Manajemen	.104	.110	.104	.985	1.015

a. Dependent Variable: Pergantian KAP

Sumber : Data Penelitian Diolah SPSS, 22.00 (2019)

Hasil uji *Coefficients* pada Tabel IV.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen dan variabel dependen tidak mempunyai masalah heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan *Standardized Coefficient* dari masing-masing variabel independen berupa Fee Audit ( $X_1$ ) dan Pergantian Manajemen ( $X_2$ ), menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  (Sig > 0.05).

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel IV.6 Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.047	.145			
Fee Audit	.379	.148	.282	.985	1.015
Pergantian Manajemen	.104	.110	.104	.985	1.015

a. Dependent Variable: Pergantian KAP

Sumber : Data Penelitian Diolah SPSS, 22.00 (2019)

Berdasarkan hasil *uji coefficient* pada Tabel IV.6 di atas maka diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 0,047 + 0,379X_1 + 0,104X_2$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut :

#### a. Nilai Konstanta

Nilai konstanta sebesar -0,047, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berupa Fee Audit ( $X_1$ ) dan Pergantian Manajemen ( $X_2$ ), mampu dan memberi kontribusi yang besar dalam mempengaruhi tentang *Pergantian KAP* (Y) pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode

tahun 2013 sampai 2017 sebesar kelipatan 0,047 dari variabel penelitian yang ada.

b. Variabel Fee Audit (NPL) ( $X_1$ )

Nilai variabel Fee Audit ( $X_1$ ) sebesar 0,379 artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel  $X_2$  sedangkan  $X_1$  bersifat konstan, maka Pergantian KAP (Y) pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode juga akan ikut meningkat sebesar 0,379 demikian juga sebaliknya. Hal ini berarti bila Fee Audit ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar kelipatan 1X maka Pergantian KAP (Y) pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI akan ikut meningkat yaitu sebesar 37,90%, demikian juga sebaliknya.

c. Variabel Pergantian Manajemen ( $X_2$ )

Nilai variabel Pergantian Manajemen sebesar 0,104 artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel  $X_1$ , sedangkan  $X_2$  bersifat konstan, maka Pergantian Manajemen (Y) pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI juga akan ikut meningkat sebesar 0,104 demikian juga sebaliknya. Hal ini berarti bila Pergantian Manajemen ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar kelipatan 1X maka Pergantian KAP (Y) pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI akan ikut meningkat yaitu sebesar 10,40%, demikian juga sebaliknya.

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **4.1. Uji t (Uji Parsial)**

Uji-t (uji parsial) dilakukan untuk melihat secara individual pengaruh secara positif dan signifikan dari variabel bebas (X) berupa Fee Audit ( $X_1$ ) dan Pergantian Manajemen ( $X_2$ ) Terhadap Pergantian KAP (Y) pada Perusahaan

Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2013 sampai 2017 sebagai variabel terikat (Y). Uji parsial dilakukan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan hasilnya sebagai berikut :

**Tabel IV.7 Uji t (Uji Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.324	.747		
Fee Audit	2.564	.012	.985	1.015
Pergantian Manajemen	.942	.349	.985	1.015

a. Dependent Variable: Pergantian KAP

Sumber : Data Penelitian Diolah SPSS, 22.00 (2019)

Berdasarkan data pada Tabel IV.7 hasil uji *Coefficient* maka nilai *coefficients* secara parsial pengaruh variabel Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP (ROA) dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1. Pengaruh Fee Audit ( $X_1$ ) terhadap Pergantian KAP (Y)** Variabel *Fee*

*Audit* (NPL) diperoleh Nilai  $t_{hitung}$  ( $X_1$ ) adalah 2,564 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,664, sesuai ketentuan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana (2,564 > 1,664) dan nilai  $sig < 0,05$  (0,012 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fee Audit* ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Pergantian KAP* (Y) pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2013 sampai 2017

**2. Pengaruh Pergantian Manajemen ( $X_2$ ) terhadap Pergantian KAP (Y)**

Variabel *Pergantian Manajemen* diperoleh Nilai  $t_{hitung}$  variabel ( $X_2$ ) adalah 0,942 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,664, sesuai ketentuan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$

dimana ( $0,942 < 1,664$ ) dan nilai  $sig > 0,05$  ( $0,349 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa Pergantian Manajemen ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Pergantian KAP* ( $Y$ ) pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2013 sampai 2017.

#### 4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji-F (uji serempak) dilakukan untuk melihat secara bersama-sama (serempak) pengaruh secara positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu Fee Audit ( $X_1$ ) dan Pergantian Manajemen ( $X_2$ ) terhadap Pergantian KAP ( $Y$ ) pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2013 sampai 2017 hasil pengolahan data pada tabel IV.8 berikut :

**Tabel IV.8 Uji F (Secara Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.427	2	.714	3.486	.036 <sup>b</sup>
	Residual	15.760	77	.205		
	Total	17.188	79			

a. Dependent Variable: Pergantian KAP

b. Predictors: (Constant), Pergantian Manajemen, Fee Audit

Sumber : Data Penelitian Diolah SPSS, 22.00 (2019)

Berdasarkan hasil uji *Coefficient* pada Tabel IV.8, memperlihatkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,486 dengan tingkat signifikan 0,036. Sedangkan, nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 3,114 dimana sesuai ketentuan ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) sehingga  $3,486 > 3,114$  dan nilai  $sig < 0,05$  ( $0,036 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Fee Audit ( $X_1$ ) dan Pergantian Manajemen ( $X_2$ ) terhadap *Pergantian KAP* ( $Y$ ) pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2013 sampai 2017.

### 4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika  $R^2$  semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat dan demikian sebaliknya. Adapun hasil uji *Goodness of Fit* terlihat pada Tabel IV.9 berikut:

**Tabel IV.9 Goodness of Fit ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.288 <sup>a</sup>	.183	.059	.45242	1.957

a. Predictors: (Constant), Pergantian Manajemen, Fee Audit

b. Dependent Variable: Pergantian KAP

Sumber : Data Penelitian Diolah SPSS, 22.00 (2019)

Berdasarkan hasil uji *Good of Fit* pada Tabel IV.9 di atas dapat dijelaskan bahwa Nilai  $R_{Square}$  yaitu 0,183 atau 18,30%, artinya variabel penelitian mampu menjelaskan tentang Pergantian KAP (Y) pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2013 sampai 2017 sebesar 18,30% sedangkan sisanya 81,70% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini faktor ekonomi, faktor personal dan faktor situasi, kebijakan pemerintah dan situasi perekonomian nasional.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh *Fee Audit* terhadap Pergantian KAP**

Dari hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel *fee audit* terhadap pergantian KAP. Maka dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan pergantian manajemen sebesar 0,012 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 yang berarti hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan tingkat kesalahan 1,2% sehingga dapat dinyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee audit* yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Sehingga calon investor akan mendapatkan estimasi yang lebih tepat tentang aliran kas masa depan dari perusahaan karena pilihan pemilik atas auditor yang dapat memberikan informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa jika pilihan pemilik akan auditor yang berkualitas, maka makin tinggi harga saham perusahaan di pasar perdana (Ian,2013) dalam Margi (2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska dan Sawitri (2015), Margi (2014), dan Indah (2011) dan Serli (2017) yang menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap pergantian KAP.

### **2. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP**

Dari hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel pergantian manajemen terhadap pergantian KAP. Maka dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan pergantian manajemen sebesar 0,349 dimana nilai ini lebih besar dari

0.05 yang berarti hipotesis  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Dengan tingkat kesalahan 34,9% sehingga dapat dinyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pergantian manajemen merupakan adanya perubahan posisi atau pergantian posisi dalam susunan direksi ataupun perubahan komisaris. Dengan adanya pergantian manajemen dapat memungkinkan terjadinya perubahan kebijakan dalam perusahaan mulai dari kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, pemilihan KAP, dan kebijakan lainnya. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Joher et al., 2000) dalam Damayanti dan Sudarma (2008). Namun terkadang adanya pergantian manajemen tetapi tidak terjadinya pergantian KAP disebabkan pihak manajemen ingin menjaga independensi jika sudah menggunakan KAP *Big-4* ataupun ingin menjaga konsisten perusahaan dalam memilih KAP untuk sesuai dengan peraturan undang-undang.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hudaib dan Cooke (2005), Sinarwati (2010), Indah (2011) dan Suciati (2012) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP. Namun hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007), Suparlan dan Andayani (2010), Martina (2010), dan Filka (2011) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Dalam penelitian ini pergantian manajemen tidak mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP. Memungkinkan adanya faktor-faktor lain yang menyebabkan terjadinya pergantian KAP pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI yaitu financial distress, pertumbuhan perusahaan, dll.

### **3. *Fee Audit* Dan Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP**

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara bersama-sama (simultan) yaitu pengaruh variabel Pergantian *Fee Audit* dan Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP. Dari hasil penelitian diperoleh hasil *chi-square* hitung sebesar 3,486. Untuk tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan derajat bebas 2 diperoleh *chi-square* sebesar 3,114. *Chi-square* hitung lebih besar dari *Chi-square* tabel dan nilai sig < 0,05 ( $0,036 < 0,05$ ). Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh *fee audit* dan pergantian manajemen secara bersama-sama (simultan) terhadap pergantian KAP pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **4. Pengaruh Uji Koefisien Determinasi**

Nilai *Adjusted R square* atau koefisien determinan menunjukkan angka 0,183. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya 18,3% variabel pergantian KAP dapat dijelaskan oleh variabel *fee audit* dan pergantian manajemen. Sedangkan sisanya 82,7% dijelaskan oleh variabel lain seperti financial distress, opini audit going concern, ukuran klien, kepemilikan institusional, dll.

*Fee Audit* dan Pergantian Manajemen cukup kuat dalam menunjukkan pengaruh terhadap Pergantian KAP. Berarti faktor-faktor lain yang masih memungkinkan memberikan pengaruh yang besar terhadap Pergantian KAP. Salah satu faktor yang memungkinkan adalah opini going concern. Tidak ada

perusahaan yang menginginkan opini audit going concern, hal ini akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Berkurangnya kepercayaan investor kepada perusahaan dengan adanya opini audit going concern. Dan berbagai faktor lainnya yang memiliki pengaruh besar terhadap kualitas audit.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Fee Audit ( $X_1$ ) terhadap Pergantian KAP (Y) pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2013 sampai 2017.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pergantian Manajemen ( $X_2$ ) Terhadap Pergantian KAP (Y) pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2013 sampai 2017.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Fee ( $X_1$ ) Audit dan Pergantian Manajemen ( $X_2$ ) terhadap Pergantian KAP (Y) pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2013 sampai 2017 .

#### B. Saran

1. Untuk perusahaan Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI , sebaiknya lebih banyak melakukan kegiatan CSR dan diungkapkan dalam laporan tahunan secara lengkap, intensif dan berkelanjutan sehingga nantinya akan dapat berguna bagi masyarakat disekitar perusahaan maupun nantinya akan meningkatkan citra positif perusahaan yang dapat menarik minat para investor.
2. Sebaiknya perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pergantian KAP
3. Bagi Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI yang *go public* dan ikut menjual sahamnya di BEI sebaiknya memahami semua

informasi dengan memperhatikan rasio-rasio lain yang berhubungan dengan Pergantian KAP yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan berinvestasi..

4. Dalam penelitian ini rentang waktu yang digunakan relatif singkat, yaitu pada tahun 2013-2017. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang agar jumlah data observasi lebih banyak sehingga dapat meneliti kembali gangguan yang terjadi pada tahun tertentu dengan menggunakan populasi yang lebih luas agar hasilnya akan dapat dipertanggungjawabkan.
5. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan data time series yang baru, sehingga hasilnya akan semakin akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder & Mark S. Beasley. 2005. *Auditing & Assurance Services An Integrated Approach*. 10th edition. Prentice Education International.
- Boynton, Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2003). *Modern auditing* (edisi ke-7). (Alih bahasa Budi, I. S. & Wibowo, H.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Damayanti Dan Sudarma 2007, Faktor-Faktor Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. Universitas Brawijay, Malang
- Davidson, Ronald A., Dean Neu. 1993. "A note of the Association Between Audit Firm Size an Audit Quality". *Contemporary Accounting Research*.
- De Angelo, L.E. 1981. "Auditor Independence, 'Low Balling', and Disclosure Regulation". *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p. 113-127.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Departemen Keuangan. Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002.
- Departemen Keuangan. Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003
- Departemen Keuangan. Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008
- Lennox, Clive. 1999. "The Relationship Between Auditor Accuracy and Auditor Size An Evaluation of Reputation and Deep Pockets Argument". *Journal of Bussiness Finance and Accounting*.
- Margaretha Mei Evita Sari. 2014. Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kediri. Tidak Dipublikasikan.
- Margi Kurniasih. 2014. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012). Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Penerbit Salemba Empat.

- Messier, William F. Jr. Steven M. Glover. Douglas F. Prawitt. 2005. *Auditing and Assurance Services; A Systematic Approach*, International Edition. McGraw Hill.
- Muhammad Adhi Perdana. 2014. *Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik dan Rotasi Akuntan Publik (Partner Auditor) terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Universitas Diponegoro, Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Nasser, A.T.A, E.A. Wahid, S.N.F.S.M. Nazri dan M. Hudaib. 2006. *Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia*. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 No. 7, 721-737.
- Ni Ketut Ayu Paramita, dan Ni Made Yenni Latrini. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13.1(2015): 142-156. Bali.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015
- Prof. Dr. Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung
- Riska Baini Nurshanti, Prof. Dr. Hiro Tugiman, Ak, QIA, CRMP., dan Muhamad Muslih, SE., MM. 2016. *Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik, Audit Tenur, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014)*. *e-Proceeding of Management* : Vol.3, No.2 Agustus 2016.
- R.D. Kartika. 2006, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Changes)*, Skripsi Publik Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang. Tidak Dipublikasikan.
- Serli Radianti. 2017. *Analisis Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung . Bandar Lampung. Tidak Dipublikasikan.
- Sinarwati 2010. *Pengaruh Batasan Waktu, Fee Audit, Pengalaman, Dan Kompetensi Terhadap Penyelesaian Audit*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru. Tidak Dipublikasikan.
- Siska Nurhayati, dan Sawitri Dwi P. 2015. *Pengaruh Rotasi Kap, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur*, *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 3, Nomor 2, Juni 2015, hlm. 165–174, Malang.

Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 3 Jilid 1. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sumarwoto. 2005. “Pengaruh Kebijakan Rotasi Kap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”, Skripsi Universitas Fakultas Ekonomi Diponegoro, Semarang. Tidak Dipublikasikan.

Tuanakotta, Theodorus M. 2007. *Setengah Abad Profesi Akuntansi*. Penerbit Salemba empat.

Varadita Febriana.2012. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik Di Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bei”, Skripsi Universitas Fakultas Ekonomi Diponegoro, Semarang. Tidak Dipublikasikan.

[www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/)

[http://en.wikipedia.org/wiki/Mahindra\\_Satyam](http://en.wikipedia.org/wiki/Mahindra_Satyam)

[www.detik.com](http://www.detik.com)

[www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)